



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 873-882

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-42468

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Niat Ibadah Strategi Dalam Pendidikan Islam

Ira Suryani^{1✉}, Chadiza Auliana Utami², Qisti Aqila Rahma³, Tania May Sabrina⁴, Hikmah
Chairunnisa⁵

Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: irasuryani@Uinsu.ac.id^{1✉}

Abstrak

Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang diatur sebaik mungkin untuk mencapai tujuan tertentu. Ada 2 hal yang harus dicermati dari pengertian di atas. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) yang termasuk metode dan pemanfaatan dari berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Berarti penyusunan strategi ini baru sampai pada proses awal dan belum sampai pada sebuah tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, penyusunan strategi ini lebih mengarah ke pencapaian tujuan akhir. Oleh sebab itu, sebelum menetapkan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur tingkat keberhasilannya.

Kata kunci: *Strategi, Pendidikan, Islam*

Abstract

Learning strategy is a plan that contains a series of activities that are arranged as well as possible to achieve certain goals. There are 2 things that must be observed from the above understanding. First, a learning strategy is an action plan (series of activities) that includes methods and utilization of various resources in learning. This means that the preparation of this strategy has only arrived at the initial process and has not yet arrived at an action. Second, strategies are structured to achieve specific goals. That is, the preparation of this strategy is more towards achieving the final goal. Therefore, before setting a strategy, it is necessary to formulate clear goals that can be measured by the level of success.

Keywords: *Islamic, Education, Strategy*

PENDAHULUAN

Adapun populasi penelitian ini yaitu siswa XII IPS di SMA Negeri 1 Kadatua Tahun Ajaran 2021/2022, seperti yang terlihat pada tabel berikut : Globalisasi adalah proses integrasi internasional yang terjadi karena pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran, dan aspek-aspek kebudayaan lainnya. Salah satu ciri globalisasi adalah berkembang pesatnya teknologi informasi, yang secara langsung maupun tidak membawa dampak perubahan pada pola dan tatanan kehidupan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh mudahnya mencari informasi apapun yang dibutuhkan, semakin kompetitifnya persaingan, dan semakin terbukanya masyarakat untuk bisa meraih apa yang dicita-citakan.

Arus globalisasi yang sangat cepat berkembang ini, selain berdampak positif, juga membawa dampak negatif bagi kehidupan masyarakat baik di perkotaan maupun pedesaan, seperti munculnya sifat individualistik. Di mana keluarga pada umumnya kehilangan fungsinya sebagai unit terkecil pengambil keputusan. Seseorang bertanggung jawab pada dirinya sendiri, tidak lagi bertanggung jawab pada keluarga (Umam, 2020). Kepedulian terhadap persoalan yang muncul di masyarakat semakin kecil, sehingga munculnya sifat materialistik, pamrih, dan menjadikan keberhasilan secara finansial sebagai parameter kesuksesan. Serta hilangnya semangat gotong royong dan kebersamaan.

Selain itu, globalisasi juga telah menyebabkan nilai-nilai spiritual menjadi urusan privasi. Amaliah keagamaan seperti shalat, zakat, puasa dan sebagainya tidak boleh menjadi konsumsi publik dan menjadi rahasia individu. Menjadi urusannya dengan tuhanNya semata. Sehingga mengingatkan orang yang tidak shalat menjadi hal yang tabu, sungkan dan dirasa tidak perlu. Lebih luas lagi, globalisasi telah menyebabkan manusia terjebak pada kesibukan memenuhi eksistensinya sebagai makhluk materil dan melupakan kebutuhan sepiritualnya. Agama dipandangNya sebagai bagian urusan akhirat sedangkan dunia dipenuhi dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan sains, tanpa pengetahuan agama. (Umam, 2020)

Hasil dan Pembahasan

1. Peran Pendidikan Islam

Banyak kalangan yang menilai dunia pendidikan saat ini belum Banyak kenangkan hasil terbaik dalam menjawab tantangan global. Citra pendidikan belum secara signifikan menunjukkan bahwa ia telah mampu mengawal perkembangan global dan menjadi agen of chank seiring munculnya berbagai kasus yang menimpa dan melibatkan pelajar. Lebih jauh, sebagian orang melihat kondisi pendidikan saat ini sebagai sebuah akibat dari gagalnya pendidikan Islam. Mereka beranggapan bahwa pendidikan Islam adalah mata pelajaran yang paling bertanggung jawab terhadap ranah moral. Mendukung anggapan ini, pada kenyataannya Pendidikan Islam telah kehilangan pijakan filosofisnya yang hakiki, yang kemudian berdampak pada tidak jelasnya arah dan tujuan yang hendak dicapai.

Menanggapi kondisi dan persoalan pendidikan saat ini, Rochmat Wahab memberikan beberapa pendapat, yaitu:

1. Sosok manusia yang diharapkan sistem pendidikan kini dan mendatang adalah insan yang religius, berkepribadian, cerdas, kreatif, sehat, dan bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa, sehingga mampu berfungsi sebagai hamba Allah dan khalifah di atas bumi.
2. Orientasi pendidikan adalah pembentukan manusia seutuhnya, bukan kompilasi dari seluruh aspek kehidupan (jasmani, emosi, pikir, sosial dan moral).

3. Sistem pendidikan yang paling efektif untuk memenuhi harapan adalah sistem Pendidikan Islam Terpadu. Sistem Pendidikan Islam terpadu ini menjadi alternatif bagi kalangan yang mendambakan adanya pengamalan ajaran-ajaran Islam secara utuh oleh putra-putri mereka. Point ke tiga inilah, yang saat ini tengah dikembangkan oleh praktisi pendidikan yang kurang puas terhadap kondisi dan system pengelolaan pendidikan saat ini. Pendidikan Islam terpadu membawakan harapan baru dengan menunjukkan keberhasilan- keberhasilan yang dicapainya.

2. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan membimbing Panak agar berkeperibadian muslimm, yaitu pribadi yang tunduk dan taat pada aturan Islam, serta sebagai petunjuk jalan hidupnya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Nur Uhbiyati, Pendidikan Islam ialah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim. (Nur Uhbiyati: 1998).

3. Karakteristik Pendidikan Islam

Karakteristik terkuat yang dihadirkan dalam pendidikan Islam adalah adanya nilai-nilai ketuhanan, yang selalu melekat pada setiap bidang keilmuan yang diajarkan. Sebagaimana dalam wahyu yang pertama kali turun, kita lihat perintah iqro' (bacalah) yang diartikan sebagai sebuah proses pendidikan, diawali dengan menyebut nama Tuhan Yang Maha Menciptakan, menunjukkan bahwa setiap amal yang didasari ilmu yang diperoleh, merupakan manifestasi dari nilai-nilai ketuhanan. Dengan demikian seorang yang mengamalkan ajaran Islam, maka ia akan mematuhi hukum-hukum Islam dengan baik, benar, jujur dan ikhlas, sehingga ia akan tumbuh menjadi manusia yang stabil, yang seimbang antara perkembangan jasmani dan rohaninya. Setiap aktifitas kehidupannya di bimbing oleh nilai-nilai ke Islaman, serta tetap tawakal, penuh optimisme, tidak mudah putus asa dan percaya sepehunya. Bahwa ia tidak perlu mengkhawatirkan masa depannya. (Umam, 2020).

Strategi Kurikulum Pendidikan Islam

Pendidikan sebagai sebuah sistem memiliki berbagai komponen yang antara satu dan lainnya saling berkaitan. Komponen tersebut antara lain mencakup visi, misi, tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar, tenaga pendidik dan kependidikan, pembiayaan, sarana prasarana, manajemen, evaluasi, lingkungan, dan lain sebagainya. Berbagai komponen pendidikan tersebut harus dirumuskan secara seopsional dan kontekstual dengan bertolak dari landasan teori ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan dan dikembangkan sesuai dengan paradigma baru pendidikan. Seiring dengan terjadinya era reformasi sebagai akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan serta tuntutan masyarakat akan sebuah suasana yang lebih demokratis, adil, dan penghormatan terhadap hak-hak asasi manusia, maka berbagai komponen pendidikan tersebut mengalami perubahan secara mendasar.

Sudah dijelaskan begitu teliti Bagaimana ajaran Islam di dalam Alquran. Adanya hadis dan sunnah di kehidupan kita selama ini guna untuk memperjelas apa yang telah diperintahkan oleh Allah di Alquran. Hadits dan sunnah itu adalah apa yang dikerjakan dan perbuatan yang dilakukan oleh Nabi yang sedang mencontohkan perintah Allah dari Alquran. Nabi Muhammad menjelaskan dengan begitu jelasnya dan memberikan contoh yang sangat sempurna tentang perintah Allah agar umatnya tidak salah dalam pengerjaannya. (Nata, 2009).

Setelah Rasulullah wafat banyak sahabat nabi yang melanjutkan peran Rasulullah dalam mengajarkan dan menyebarluaskan ajaran Islam dan mempraktikkannya dengan kehidupan sehari-hari kepada orang-orang di sekitarnya, contoh sahabat nabi yang melanjutkannya adalah Khulafaur Rasyidin dan Bani Umayyah. Beberapa materi yang disebarluaskan kepada umat muslim sebagaimana yang telah disampaikan oleh Rasul yaitu:

- a) Pendidikan tauhid bisa disebut juga keimanan. Dengan mengajarkan tauhid dapat memperkuat iman umat muslim dan meyakinkan mereka bahwa wajib untuk beriman kepada Allah SWT, kitab-kitab Allah malaikat Allah, Rasul, hari akhir dan yang terakhir adalah takdir Allah

- b) Pendidikan beribadah. Selain mengajarkan surat 5 waktu kepada umat muslim mereka juga berusaha untuk mengajarkan salat Jumat yang diwajibkan bagi laki-laki kemudian zakat, puasa dan haji
- c) Pendidikan akhlakul karimah. Banyak perilaku yang harus dipelajari dan diperbaiki dalam kehidupan sehari-hari contohnya saja bagaimana adab masuk ke masjid, masuk kamar mandi, tata krama kepada Tetangga dengan berbicara sopan santun dan masih banyak lainnya.
- d) Pendidikan kesehatan. Dalam Islam menjelaskan bahwa dalam beramal ibadah seperti wudhu, mandi, salat, puasa dan haji banyak terkandung pendidikan kesehatan di dalam tubuh kita karena dalam gerak-gerik kita ketika salat seperti berdiri atau ruku atau bahkan ketika kita sujud merupakan gerakan badan yang sistematis dan sesuai dengan struktur tubuh manusia bisa dibilang kita berolahraga ringan ketika salat jadi menyebabkan tubuh kita sehat.
- e) Pendidikan Syariah yang berhubungan dengan orang di sekeliling kita atau masyarakat Contohnya hal yang berhubungan dengan rumah tangga seperti hukum perkawinan atau warisan ada juga yang membahas tentang hal yang berhubungan dengan hukum pidana atau hukum ekonomi dan pemerintahan.

1. Pengajaran Al-Qur'an

Setelah Rasul wafat awalnya yang menyebarluaskan atau yang mengajarkan bagaimana mengkaji atau membaca Alquran adalah para sahabat karena merekalah yang bertanggung jawab setelah Nabi dengan memberikan penjelasan dan pengertian dengan apa yang dikandung oleh Alquran agar umat muslim mengerti apa isi dalam Alquran itu dan mempraktekkan apa yang di dalam Alquran itu agar umat muslim lebih mudah memahami ajaran Islam dan yang diperintahkan oleh Allah SWT. Tujuan mengajarkan Apa isi dalam Alquran adalah agar umat muslim atau generasi muda muslim dapat mengembangkan tugas mereka nanti sebagai pewaris ajaran Islam mereka sebagai orang-orang yang akan mengajarkan ajaran Islam Selanjutnya dan

tidak menyesatkan orang di sekitarnya. Tetapi tidak semuanya berjalan dengan lancar karena para sahabat banyak mengalami problem Dalam pengajaran Alquran. Problem yang pertama bisa dikatakan berasal dari Alquran itu sendiri Pada masa itu. karena pada masa itu Alquran secara lengkap berada di hafalan para sahabat tetapi tidak semua sahabat menghafal Alquran sepenuhnya.

Pada saat itu Alquran masih dalam bentuk tulisan yang berserakan dan tidak rapi karena Alquran ditulis oleh sahabat yang pandai menulis yang diperintahkan oleh Rasul selama proses Alquran itu turun belum terbentuk atau tersusun rapi seperti Alquran pada zaman sekarang. Dengan berjalannya waktu ke waktu banyak sahabat yang meninggal dan menyebabkan sumber hafalan Alquran berkurang dengan kondisi ini menimbulkan kekhawatiran di hati para sahabat lainnya. Karena kekhawatiran itu terjadilah dialog yang panjang antara sahabat-sahabat nabi dengan pemikiran untuk mengumpulkan tulisan-tulisan Alquran yang berserakan itu dan menjadikannya satu dan mereka yakin bahwa dengan mengumpulkan Alquran adalah perbuatan yang baik. Setelah terkumpul dan disusun mereka menulisnya kembali dalam lembaran yang seragam dan diikat menjadi satu mushaf.

Metode Belajar Alquran dilakukan oleh orang yang baru masuk Islam atau muallaf dilakukan secara hafalan karena teknik yang dilakukan oleh para sahabat mereka mengajarkan dengan membaca ayat-ayat Alquran kemudian menghafalkannya dan dilanjutkan dengan memberikan banyak penjelasan tentang arti dari ayat tersebut dari apa yang mereka tahu atau mereka mengerti dari Rasul kemudian memberikan contoh bagaimana cara melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

Masalah yang kedua dari Alquran adalah cara pembacaan. Dikatakan dalam pembacaan yang salah karena banyak yang mengucapkannya tidak sesuai karena kaum muslim tidak pandai berbahasa Arab. Banyak orang yang berselisih dengan bacaannya dan mempertahankan apa yang dirasanya benar. Karena banyaknya orang yang salah dalam pembacaan AlQuran maka

munculnya pembelajaran tajwid. Untuk memudahkan pengajaran Alquran untuk umat muslim yang tidak pandai atau mahir berbahasa Arab maka guru Alquran harus menguasai antara lain:

1. Mengembangkan Bagaimana cara membaca Alquran dengan benar.
2. Meneliti bagaimana muridnya membaca Alquran dengan bacaan yang sah dan sesuai yang tertulis dalam mushaf.
3. Memberikan tanda di Alquran untuk memudahkan pembaca.
4. Kemudian menjelaskan apa maksud, pengertian dan apa yang dikandung di dalam ayat Alquran tersebut dan berkembang menjadi Ilmu Tafsir.

2. Pengajaran Bahasa Arab

Alquran tertulis dengan bahasa Arab jadi orang-orang yang tidak bisa berbahasa Arab dituntut agar bisa menyesuaikan lidah mereka dengan orang Arab hal tersebut memerlukan proses dan waktu Jadi mereka yang belajar Alquran harus memiliki ketekunan dan kesabaran. Karena dari itu banyak di Indonesia ini pengajaran Alquran selalu diikutsertakan dengan belajar bahasa Arab dan kaidah-kaidah yang menyangkut usaha tersebut dilakukan untuk membantu pembaca dan membantu mereka memahami Alquran yang dipelajari oleh mereka sendiri. Pada umumnya Belajar Alquran itu dilakukan satu persatu agar orang yang diajarkan Lebih memahami dan guru bisa melihat bagaimana bacaan atau progres yang dimiliki muridnya. Ilmu dasar yang diajarkan mulanya dalam bentuk sederhana yaitu:

1. Mulanya belajar dengan membaca dan menulis Alquran
2. Setelah lancar dalam bacaan Alquran kemudian dilanjutkan dengan menghafalkannya
3. Kemudian belajar mengenai pokok-pokok agama Islam seperti bagaimana cara berwudhu, salat, puasa. (Suhartini, 2009)

Sekarang bagaimana upaya kita dapat mengimplementasikan rencana yang sudah disusun sedemikian didalam kegiatan yang nyata agar tujuan yang telah disusun dapat terlaksana dan

tercapai secara optimal, ini yang dinamakan dengan metode. Berarti, metode digunakan untuk menerapkan strategi yang telah ditetapkan. Didalam satu strategi pembelajaran dapat digunakan dalam beberapa metode. Misalnya, untuk proses penyampaian yg dilakukan guru bisa digunakan metode ceramah sekaligus metode tanya jawab atau bahkan diskusi. Oleh karena itu, strategi berbeda dengan metode. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. (Syarifuddin, 2019).

SIMPULAN

Pendidikan sebagai sebuah sistem memiliki berbagai komponen yang antara satu dan lainnya saling berkaitan. Komponen tersebut antara lain mencakup visi, misi, tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar, tenaga pendidik dan kependidikan, pembiayaan, sarana prasarana, manajemen, evaluasi, lingkungan, dan lain sebagainya. Berbagai komponen pendidikan tersebut harus dirumuskan secara seopsional dan kontekstual dengan bertolak dari landasan teori ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan dan dikembangkan sesuai dengan paradigma baru pendidikan. Seiring dengan terjadinya era reformasi sebagai akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan serta tuntutan masyarakat akan sebuah suasana yang lebih demokratis, adil, dan penghormatan terhadap hak-hak asasi manusia, maka berbagai komponen pendidikan tersebut mengalami perubahan secara mendasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. *Manajemen Pendidikan*. (jakarta, 2012)
- Andewi Suhartini, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009)
- Chotibul Umam, *Inovasi Pendidikan Islam Strategi Dan Metode Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar* (Penerbit Dotplus Publisher: Bengkalis), 2020

Prof. Dr. H. Abuddin nata, M. A, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Penerbit KENCANA: jakarta 2009)

Prof. Dr. Syafaruddin. M. Pd, *Manajemen Dan Strategi Pembelajaran*, (Perdana Publishing: Oktober 2019)